

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN POPULER
DENGAN PERILAKU ASERTIF**

Wiwiek Zainar Sri Utami, Lu'luin Najwa

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
UNDIKMA Mataram

Email: wiwiek.zainar13@gmail.com

Abstract: The lack of understanding of personality and behavior that is in themselves, this is the main factor in the failure of students in social relations both in the family, school and community. The main problem of students who are suspected to be factors of social inability and inadequate control of behavior both actions and communication is the inability to recognize their personalities and behaviors that can arise from the person himself. problems found in the field there are still many students who are not good at understanding their personality. In fact, as we all know, the ability to understand popular personalities and assertive behavior is also important in the career development of students in addition to their intellectual abilities. The purpose of this study was to determine the relationship between popular personality and assertive behavior of SMAN 2 Pujut Central of Lombok in Academic Year 2019/2020. The population in this study were all students of SMAN 2 Pujut totaling 360 students. The sampling technique uses population research techniques. Data collection techniques in this study used the questionnaire method as the main method while observation, interviews, and documentation as a complementary method. The analysis technique in this study uses the Product Moment Correlation formula. The results of this study obtained r count greater than r table ($0.989 > 0.233$) then the null hypothesis (H_0) is rejected while the alternative hypothesis (H_a) is accepted at the 5% significance level. The conclusion in this study is there is a relationship between popular personality and assertive behavior of SMAN 2 Pujut in Academic Year 2019/2020, then the results of this study are significant.

Abstrak: Memahami kepribadian tidaklah cukup tanpa harus memahami perilaku tambahan sebagai nilai plus dalam menjalankan kehidupan sosial atau bermasyarakat yaitu perilaku asertif. Ketidapahaman tentang kepribadian populer dan perilaku yang ada dalam diri siswa yaitu perilaku asertif, inilah faktor utama kegagalan siswa dalam berhubungan sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Permasalahan yang ditemukan di lapangan masih banyak siswa yang belum pandai dalam memahami kepribadiannya. Padahal, seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan memahami kepribadian populer khususnya dan perilaku asertif juga penting dalam pengembangan karir siswa disamping kemampuan intelektualnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepribadian populer dengan perilaku asertif siswa SMAN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Pujut yang berjumlah 360 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil dari penelitian ini didapatkan r hitung lebih besar dari tabel ($0,989 > 0,233$) maka hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara kepribadian populer dengan perilaku asertif pada Siswa SMAN 2 Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020” maka hasil dari penelitian ini dinyatakan signifikan.

Kata-kata kunci: Kepribadian Populer, perilaku Asertif.

PENDAHULUAN

Kepribadian populer merupakan suatu ciri khas yang melekat dalam diri individu yang dominan yang didalam kesehariannya menunjukkan tingkah laku yang ingin dikenali dan diakui keberadaannya oleh teman sekitarnya, pembawaannya yang damai dan selalu tampil gembira merupakan nilai plus bagi pemilik kepribadian populer. Littauer (2008), “seseorang yang memiliki kepribadian populer atau sanguinis mungkin tidak punya bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka tampak seperti lebih banyak memiliki kesenangan. Kepribadian mereka meluap-luap dan karisma mereka yang alami

sehingga punya keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian. Sanguinis atau populer adalah orang yang gembira, senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat kepada orang lain” (Saputra, 2011:34).

Kepribadian populer adalah suatu gaya hidup atau tingkah laku seseorang yang dominan atau menonjol sebagai suatu ciri khas, baik secara lahiriah maupun batiniah yang ingin dikenali dan disukai banyak orang. Sementara perilaku asertif adalah kemampuan seseorang yang mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan secara langsung, terbuka, jujur, spontan, tanpa merugikan/merendahkan diri sendiri maupun orang lain. Kepribadian populer meliputi kepribadian mudah menyesuaikan diri, memengaruhi, berambisi, berprestasi, idealistis, sabar, mendahului, perseptif, peka, berketetapan, ulet, dan berhati-hati.

Dari hasil wawancara non struktur yang dilakukan peneliti pada tgl 26 Januari 2019 kepada beberapa siswa SMAN 2 Pujut mengenai perilaku asertif, didapatkan bukti bahwa, banyak dikalangan mereka yang berani menolak dengan berkata “tidak” ketika ada temanya yang ingin meminta jawaban saat ujian atau kuis. Hal ini sesuai dengan asfek perilaku asertif yang di ungkapkan Galassi & Galassi pada bagian afirmasi diri, tepatnya pada bagian menolak permintaan. Individu berhak menolak permintaan yang tidak rasional dan untuk permintaan yang walaupun rasional, tapi tidak begitu diperhatikan. Dengan berkata “tidak” dapat membantu mereka untuk menghindari keterlibatan pada situasi yang akan membuat penyesalan karena terlibat. Selain itu perilaku lainnya adalah mereka senang bertanya dan aktif di dalam kelas, senang melakukan perdebatan dengan temannya apabila sesuatu hal itu tidak sesuai dengan apa yang dipahaminya, tidak malu untuk meminta pertolongan kepada sesama teman, senang menuangkan curahan hati sesama teman. Namun tidak semuanya, ada yang tidak berani menolak bahkan banyak dari mereka, terhadap permintaan temannya dengan berkata “tidak”, dikarenakan ada ketakutan untuk tidak dikawani dan diajak bermain, di anggap pelit atau nantinya dibuli bahkan ada ancaman kekerasan fisik dan sebagainya. Selain itu juga didapatkan dari hasil wawancara yaitu mengenai ciri-ciri tipe kepribadian populer yaitu mereka yang aktif di dalam kelas baik yang aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman sekelas maupun dengan guru mata pelajaran, selain itu juga mereka yang berkepribadian populer memiliki banyak teman, bertanggung jawab dengan tugas baik tugas rumah maupun sekolah, tetap terlihat gembira dan percaya diri, senang membuat teman-temannya tertawa, pandai bercerita, dan sebagainya, namun dari beberapa jawaban siswa tersebut ada dan bahkan banyak yang terlihat berkepribadian populer dengan begitu aktif dikelas namun sangat tertutup, jarang berbicara dengan teman-temannya.

Perilaku asertif pada masing-masing individu berbeda. Menurut Rathus dalam Dwi (2012), perbedaan perilaku asertif pada masing-masing individu dilatar belakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tipe kepribadian dari individu tersebut. Menurut Woodworth kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang. Adapun tipe kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini di fokuskan pada tipe kepribadian Hippocrates Galenus yakni tipe kepribadian populer atau sering disebut *Sanguinis* yang dalam kajiannya masuk ke kategori kepribadian *Ekstrovert*. Dari tipe kepribadian populer tersebut menentukan tingkah laku siswa dalam hidup bermasyarakat yang mempunyai berbagai macam fenomena yang harus dihadapi oleh setiap individu sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat fakta-fakta dengan teori dan penelitian yang telah ada, maka dipandang penting untuk meneliti dengan mengkorelasikan antara variabel tipe kepribadian populer atau sanguinis dan perilaku asertif karena mengingat belum ditemukannya penelitian yang menggabungkan dua variabel

tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Tipe kepribadian populer dengan perilaku asertif pada siswa SMAN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA 2 Pujut dengan jumlah 360 orang siswa dari seluruh kelas yang ada. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur kepribadian populer dan perilaku asertif siswa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik karena data yang diperoleh berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah data tentang tipe kepribadian populer dan perilaku asertif. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menjawab dan menguji permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan rumus korelasi *product moment*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sehubungan dengan penelitian ini, maka ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain: (a) Penentuan Subyek Penelitian; (b) Instrumen Penelitian; (c) Pelaksanaan Pengumpulan Data. Setelah menentukan subyek penelitian, peneliti kemudian melakukan pengumpulan data, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Data yang dikumpulkan melalui angket dalam penelitian ini adalah data tentang kepribadian populer dan perilaku asertif pada siswa SMAN 2 Pujut Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan metode angket ini adalah sebagai berikut:

- a) Penyebaran dan penarikan angket dilaksanakan mulai pada tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan 3 September 2019, Angket yang dipersiapkan yaitu angket tentang kepribadian populer dan perilaku asertif sesuai dengan jumlah siswa yang dijadikan populasi penelitian, yaitu sebanyak 360 siswa.
- b) Dalam menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu menghubungi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Bidang Studi yang memiliki jadwal mengajar saat angket tersebut disebarkan dan sekaligus meminta izin.
- c) Sebelum angket diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan serta tata cara pengisian dari masing-masing angket tersebut.
- d) Masing-masing angket terdiri dari 20 item pertanyaan dengan 4 alternatif pilih jawaban yaitu: a, b, c dan d untuk pemberian skor kepribadian populer adalah sebagai berikut: “untuk pilihan (a) sangat sering diberi skor 4, (b) sering diberi skor 3, (c) kadang-kadang diberi skor 2, dan (d) tidak pernah diberi skor 1. Dan untuk pemberian skor perilaku asertif sebagai berikut: “untuk pilihan (a) sangat sering diberi skor 1, (b) sering diberi skor 2, (c) kadang-kadang diberi skor 3, (d) tidak pernah diberi skor 4 (Sugiyono, 2014: 135).

Pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2019. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati bagaimana proses

pembelajaran yang berlangsung dalam sekolah tersebut dengan mengamati keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas di SMAN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan mulai dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 3 September 2019. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang keadaan sekolah, bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung dan bagaimana pergaulan siswa serta masalah yang sering dialami siswa di sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK (konselor).

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung yakni pada tanggal 28 Agustus 2019 sampai dengan 3 September 2019, data berupa foto kegiatan pada saat proses penelitian di SMAN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Data yang diperoleh Setelah angket semua terkumpul, langkah terakhir dari kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan rekapitulasi skor angket yang akan dijadikan sebagai nilai variabel kepribadian populer (variabel x) dan nilai dari variabel perilaku asertif (variabel y)

Memasukkan data ke dalam rumus korelasi *product moment*

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang telah diperoleh kedalam rumus korelasi *product moment* kemudian memberikan interpretasi koefisien. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}xy &= 470329 \\x^2 &= 394212 \\y^2 &= 572936 \\r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}} \\r_{xy} &= \frac{470329}{\sqrt{394212 \cdot 572936}} \\r_{xy} &= \frac{470329}{\sqrt{225858246432}} \\r_{xy} &= \frac{470329}{475245.459} \\r_{xy} &= 0,989\end{aligned}$$

Memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Setelah mengetahui nilai dari korelasi kepribadian populer dan perilaku asertif melalui rumus korelasi *product moment*, langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui nilai korelasi dari kepribadian populer dan perilaku asertif adalah 0,989, dimana nilai tersebut berada pada rentang 0,80–1,000 pada tabel pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi (Tabel 4). Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kepribadian populer dan perilaku asertif memiliki hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=72 yaitu $0,989 > 0,233$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti “Ada Hubungan antara Kepribadian Populer dengan Perilaku Asertif pada Siswa SMAN 2

Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020” maka hasil penelitian ini dapat dinyatakan signifikan.

Seseorang yang memiliki Kepribadian Populer tentunya menyadari betul siapa dirinya, di lingkungan mana dia berada, dan apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang ada di lingkungannya serta menjunjung tinggi nilai moral yang berlaku di lingkungan tempat ia berada. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kepribadian populer seseorang, maka Perilaku Asertif orang tersebut akan menyesuaikan dan semakin kuat. Sebagaimana yang didapatkan dari hasil penelitian bahwa ciri-ciri atau aspek yang didapatkan dari kepribadian populer anak di sekolah SMAN 2 Pujut antara lain siswa mudah menyesuaikan diri, sangat berambisi sekali terhadap suatu hal baru, bersikap dengan keramah tamahan selalu berhati-hati dalam berkegiatan sangat peka terhadap sesuatu hal yang di fokuskannya dll, sangat sesuai dengan ciri-ciri atau aspek yang dipaparkan oleh : Gregory (dalam Sjarkawi, 2009: 13) mengembangkan definisi dasar tentang kepribadian populer yang dicetuskan dalam berbagai aspek yaitu: Mudah menyesuaikan diri 2). Berambisi 3). Memengaruhi 4). Berprestasi 5). Idealistis 6). Sabar 7). Mendahului 8). Perseptif 9). Peka 10). Berketetapan 11). Ulet 12). Berhati-hati.

Begitu pula dengan perilaku asertif yang didapatkan dari hasil penelitian sangat sesuai dengan aspek maupun indikator yang ditetapkan yaitu siswa mampu mengungkapkan perasaan perasaannya dalam bentuk negatif maupun positif, mampu mempertahankan haknya, mampu berpendapat secara langsung dan mampu menolak permintaan yang tidak sesuai dengannya dalam hal ini seperti ketika siswa dimintai untuk dicontek ia berani berkata “tidak”, disuruh berpendapat didalam forum, berani mengungkapkan perasaannya baik suka, cinta dll, dan sangat sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Galassi dan Galassi (dalam Dwi, 2012: 40) yaitu : a). Mengungkapkan perasaan positif, (expressing positive feelings), b). Afirmasi diri (self affirmations), c). Mengungkapkan perasaan negatif (expressing negative feelings) yaitu 1). Mengungkapkan ketidak senangan 2). Mengungkapkan kemarahan.

Seseorang yang memiliki kepribadian populer tentunya menjadi idaman bagi lingkungan sosial dan sangat di butuhkan bagi kelompok sebagai pembangun ataupun penghidup suasana perkumpulan sesuai dengan yang diungkapkan Littauer (dalam Saputra, 2011:34) “menyatakan bahwa: Seseorang yang memiliki kepribadian populer atau sanguinis mungkin tidak punya bakat atau kesempatan yang lebih banyak daripada orang dengan watak lainnya, tetapi mereka tampak seperti lebih banyak memiliki kesenangan. Kepribadian mereka meluap-luap dan karisma mereka yang alami sehingga punya keinginan bawaan untuk menjadi pusat perhatian. Sanguinis atau populer adalah orang yang gembira, senang hatinya, mudah untuk membuat orang tertawa, dan bisa memberi semangat kepada orang lain”. Namun dengan kepribadian populer saja tidaklah cukup dalam keadaan tersebut tentunya ada perilaku yang sangat mendukung dari tipe kepribadian populer ini yaitu perilaku asertif dimana perilaku ini sangatlah unggul dalam pengungkapan berkomunikasi dan tanpa harus merendahkan orang lain sesuai dengan ungkapan Alberti dan Emmons (dalam Dwi, 2012:31) “Perilaku asertif adalah perilaku berani menuntut hak-haknya tanpa mengalami ketakutan atau rasa bersalah serta tanpa melanggar hak-hak orang lain. Menurut Rathus (1981) memberi batasan asertifitas sebagai kemampuan mengekspresikan perasaan, membela hak secara sah dan menolak permintaan yang dianggap tidak layak serta tidak menghina atau meremehkan orang lain. Sehingga semakin baik tipe kepribadian seseorang maka semakin baik pula perilakunya asertifnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel yaitu ($0,989 > 0.233$) yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan antara kepribadian populer dengan perilaku asertif pada Siswa SMAN 2 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini signifikan.

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini memberi masukan agar memperhatikan pribadi atau perilaku siswa-siswi.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan hasil penelitian ini mampu membantu untuk dijadikan masukkan dalam menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kepribadian siswa.
3. Bagi Siswa agar lebih memperhatikan pribadinya dan perilaku apa yang dimilikinya agar dalam menjalankan hubungan sosial dapat berjalan dengan optimal
4. Bagi Orang Tua Siswa diharapkan hasil penelitian ini membuka mata orang tua atau wali siswa agar memperhatikan kepribadian anak disamping kecerdasan intelektual anak.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan penelitian ini mampu menjadi motivasi untuk penelitian yang lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhari, M., Mayangsari, M., dan Erlyani, N. 2015. *Hubungan antara Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Siswa SMPN 1 Banjarmasin*. *Jurnal Psikologi*, 21 (3): 21-22.
- Amalia, Dini. 2014. *Hubungan konsep diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa aktivis UM Surakarta*. *jurnal psikologi*, 3 (7): 1-10.
- Aliyah, Putri. 2013. *Hubungan tipe kepribadian ekstrovet dan interovet dengan perilaku asertif pada siswa-siswi Pesantren x Bogor*. *Jurnal Psikologi*, 2 (4): 1-8.
- Azizul Hakim, Zun. 2014. *Pengaruh pelatihan asertif terhadap aktivitas siswa baru dan keberanian serta kepercayaan diri siswa untuk memutuskan kehendak baiknya IAIN Tulungagung*. *Jurnal Psikologi*, 2 (2): 1-7.
- Aeni Lestary. 2013. *Peran siswa dalam pembelajaran (online)*. <http://aeniylestariiy.blogspot.com/2013/06/peran-siswa-dalam-bertindak-belajar.html>, Diakses tanggal 18 Januari 2019 pukul 21.45 p.m.
- Dewi, Ayu asterina. 2013. *Hubungan antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tesis S2. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dwi Saputra, Vicky. 2011. *Analisis kepribadian dosen yang berpengaruh terhadap prestasi belajar*. *Jurnal ekonomi*, 34 (4): 1-79.
- Ujam, Jaenudin. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jumailiyah dan Abdurrahman. 2017. *Statistik Pendidikan*. Mataram: Absolute Media Yogyakarta.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wijaya, Choki. 2010. *Seni Berbicara Dan Berkomunikasi*. Yogyakarta: Second Hope